

Komunikasi Digital untuk Mendorong Partisipasi Digital dan Pemberdayaan Pemuda Lumbok Seminung

ABSTRACT

Lumbok Seminung Sub-district in West Lampung Regency possesses promising natural resources and local products. However, the limited digital communication skills among students and youth have hindered the optimal promotion of these products. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the digital communication capacity of local youth through intensive training focused on creative content production and social media promotion strategies. The implementation methods include partner identification, practice-based training, mentoring in content production, and skills evaluation. It is expected that through this program, the youth of Lumbok Seminung will be able to serve as agents of change in promoting local potential and in establishing a sustainable digital creative community. The program outputs include digital promotional content for local products, active social media accounts, and increased youth participation in village economic development through communication technology.

Keywords: Digital Communication, Digital Content, Creative Content, Digital Promotion, Youth Empowerment

ABSTRAK

Kecamatan Lumbok Seminung di Kabupaten Lampung Barat memiliki potensi sumber daya alam dan produk lokal yang menjanjikan. Namun, rendahnya keterampilan komunikasi digital di kalangan pelajar dan pemuda menyebabkan produk-produk lokal belum dipromosikan secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi digital pemuda melalui pelatihan intensif yang berfokus pada produksi konten kreatif dan strategi promosi media sosial. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi mitra, pelatihan berbasis praktik, pendampingan produksi konten, serta evaluasi keterampilan peserta. Diharapkan melalui kegiatan ini, pemuda Lumbok Seminung mampu menjadi agen perubahan dalam mempromosikan potensi lokal dan membentuk komunitas kreatif digital yang berkelanjutan. Luaran kegiatan berupa konten digital promosi produk lokal, akun media sosial aktif, dan peningkatan partisipasi pemuda dalam pengembangan ekonomi desa berbasis teknologi komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, Konten Digital, Konten Kreatif, Promosi Digital. Pemberdayaan Pemuda

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merambah ke wilayah pedesaan, termasuk Lumbok Seminung. Meski akses internet mulai tersedia, literasi digital pemuda desa masih tertinggal, terutama dalam hal keamanan siber dan keterampilan membuat konten. Studi oleh Wahyu Dananjoyo di Desa Ngijo menunjukkan bahwa pemuda desa memiliki pemahaman dasar penggunaan internet, namun sangat lemah dalam aspek keamanan seperti mengenali phishing atau malware

Kesadaran dan kompetensi literasi digital penting untuk mencegah penyebaran hoaks dan meningkatkan kreativitas. Mahmud & Sjaf (2023) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengaruh lingkungan sangat berhubungan dengan literasi digital: semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kemampuan mengevaluasi dan menggunakan media secara kritis oleh pemuda Desa Cikarawang

Selama pandemi, pelatihan digital secara langsung terbukti efektif meningkatkan kompetensi masyarakat desa. Sofwan & Pratama (2022) melaporkan bahwa program pendampingan digital di beberapa desa berhasil meningkatkan kemampuan warga termasuk penggunaan aplikasi, riset online, dan komunikasi digital produktif.

Generasi muda desa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan digital. Wulan et al. (2024), melalui metode PAR di Desa Telangkah, menemukan bahwa meski antusiasme awal rendah, pelatihan digital meningkatkan penggunaan media digital yang produktif di kalangan pemuda.

Pentingnya literasi digital dalam pembangunan berkelanjutan diperkuat oleh Kuswoyo et al. (2024), yang menekankan bahwa literasi digital pemuda desa

menjadi fondasi untuk mencapai tujuan SDGs 2030, termasuk penggunaan informasi yang benar dan kesadaran kritis atas konten online yang beredar. Kegiatan PKM digital berbasis konten kreatif dianggap sebagai solusi efektif. Rusdiyana (2024) mengungkapkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pemasaran digital yang disertai praktik langsung, seperti membuat video dan posting konten, terbukti meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pemuda desa dalam mengelola konten serta personal branding potensi lokal.

Sejumlah PKM lain, seperti yang dilakukan oleh Br Saragih dkk. (2024) di Desa Jaranguda, menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi literasi digital kepada perangkat desa dan sekolah merupakan strategi efektif untuk membangun pemahaman digital masyarakat setempat. Selain teknik, pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas sangat penting. Pelatihan yang menerapkan diskusi partisipatif dan praktik langsung—seperti penggunaan Canva dan editing dasar—tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas digital lokal yang mandiri.

Di Lumbok Seminung, potensi lokal seperti budaya, wisata, dan UMKM masih kurang diekspos secara digital. Untuk membuka peluang ini, pemuda desa perlu dibekali keterampilan membuat konten kreatif, pengelolaan media sosial, dan narasi visual—yang terbukti efektif dalam konteks desa-desa lain.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan konten digital bertujuan untuk menjembatani gap antara potensi lokal dan kemampuan pemuda dalam mengkomunikasikannya lewat media digital. Berdasarkan bukti nyata dari berbagai studi PKM, model pelatihan yang komprehensif—termasuk identifikasi kebutuhan, pelatihan praktis, pendampingan lapangan, dan evaluasi berkelanjutan—berpotensi besar menjadikan pemuda sebagai agen perubahan digital di Lumbok Seminung.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penelitian aksi partisipatif (PAR) dengan metode kualitatif deskriptif, yang sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2005). PAR dipilih karena pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam penelitian dan tindakan, sehingga memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya (Baum et al., 2006). Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini Peserta dibagikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap sejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang komunikasi digital dan pembuatan konten media.

2. Tahapan Pelaksanaan

Memberikan pemahaman tentang hubungan komunikasi efektif, etika dalam berkomunikasi, serta pelatihan komunikasi media digital untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi digital dan manajemen konten media digital.

3. Tahapan Evaluasi

Peserta diberikan pertanyaan yang sama setelah diskusi dan tanya jawab berakhir (post test). Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pembicara yang terdiri dari Tim PKM memberikan materi secara langsung dengan metode ceramah dan pelatihan. Proses dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan diawali dengan Pre-Test, untuk melihat tingkat pemahaman awal dan diakhiri dengan Post-Test untuk melihat dampak peningkatan pemahaman yang dilakukan. Peserta dibagikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap sejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang Pemanfaatan Sosial Media sebagai Peluang Bisnis dan Sumber Informasi. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai Tim memberikan penjelasan mengenai konsep komunikasi digital serta peran media sosial dalam membangun identitas dan citra positif desa. Selain itu penting juga untuk memberikan informasi terkait Diberikan pelatihan tentang storytelling visual dan teknik copywriting sederhana untuk media sosial. Selanjutnya Tim menyampaikan materi tentang dasar-dasar branding, personal branding, serta teknik promosi konten di berbagai platform digital. Sampai pada akhir kegiatan, Peserta dibagikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta mengenai pengetahuan dan kemampuan pembuatan konten media digital.



Gambar1. Penyampaian Materi Konsep Komunikasi Digital

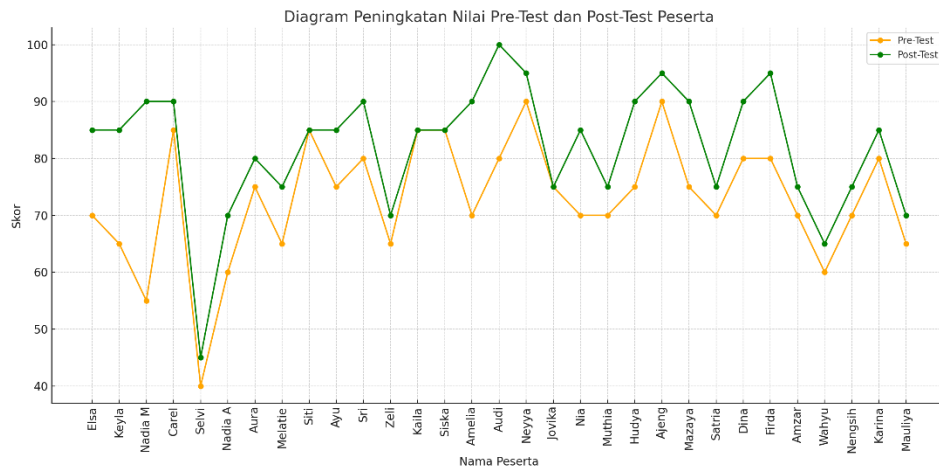


Gambar 2. Pelatihan Komunikasi Digital dalam Pengelolaan Desa Wisata

Evaluasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan komunikasi digital ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum pelatihan dimulai (pre-test) dan setelah pelatihan berakhir (post-test). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi komunikasi digital, khususnya dalam hal pemanfaatan media sosial, pembuatan konten kreatif, dan strategi promosi digital. Pre-test dan post-test diberikan dengan menggunakan pertanyaan yang sama agar hasilnya dapat dibandingkan secara objektif dan digunakan sebagai parameter keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Jumlah peserta yang mengisi kuesioner pre-test adalah sebanyak 30 orang pemuda. Jumlah ini konsisten hingga post-test, di mana seluruh peserta yang mengikuti pelatihan juga mengikuti evaluasi akhir. Tim PKM menyediakan 10 butir pertanyaan dalam bentuk tertutup, yang masing-masing diberi nilai 10 poin untuk jawaban benar. Dengan demikian, skor maksimal peserta adalah 100 poin. Kuesioner disampaikan secara langsung dalam bentuk cetak dan diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil dari evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor dari mayoritas peserta. Data lengkap mengenai hasil evaluasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Berdasarkan data pada tabel, rata-rata nilai peserta saat pre-test adalah 72,9, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82,1. Ini berarti terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 9,19 poin, yang menunjukkan adanya penguatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan.

Secara umum para peserta telah memiliki pemahaman awal mengenai media sosial dan penggunaannya, namun belum mengaitkannya secara menyeluruh dengan praktik komunikasi digital strategis. Setelah pelatihan diberikan, terutama mengenai storytelling visual, copywriting, dan strategi branding digital, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil post-test.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik yang digunakan tim PKM cukup efektif dalam meningkatkan literasi komunikasi digital peserta. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk mulai memproduksi konten promosi berbasis potensi lokal mereka, baik dalam bentuk foto, video pendek, maupun narasi visual lainnya.

Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan digital ini, pemuda Lumbok Seminung mampu menjadi agen perubahan yang berperan

aktif dalam mempromosikan potensi desa secara kreatif dan berkelanjutan melalui platform digital. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi komunitas lokal, khususnya dalam sektor wisata, UMKM, dan pengembangan identitas digital desa.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan komunikasi digital yang dilaksanakan di Lumbok Seminung telah berjalan dengan hasil yang baik. Melalui pendekatan edukatif berbasis praktik, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam memahami konsep dasar komunikasi digital, teknik produksi konten kreatif, serta strategi promosi melalui media sosial.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, yang tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Skor rata-rata peserta meningkat dari 72,9 menjadi 82,1, dengan peningkatan rata-rata sebesar 9,19 poin. Ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjawab kesenjangan awal terkait literasi digital di kalangan peserta.

Melalui pembelajaran tentang storytelling visual, copywriting, branding digital, serta pemanfaatan media sosial, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membentuk komunitas kreatif digital berbasis lokal. Komunitas ini nantinya dapat terus berkembang dan menjadi kekuatan promosi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital secara individual, tetapi juga membuka peluang kolaborasi baru untuk pengembangan potensi desa melalui media digital. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju transformasi komunikasi digital yang inklusif, produktif, dan berorientasi pada penguatan identitas lokal Lumbok Seminung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, A. S., & Sjaf, S. (2023). *Literasi Digital dan Kesadaran Pemuda dalam Pemanfaatan Internet di Desa Cikarawang* [Repository IPB University].
- Wulan, R., Ginting, M. T., Surya, A., Mariani, E., & Rudie, R. (2024). *Peningkatan Literasi Digital Pemuda di Desa Telangkah, Kecamatan Kasongan Hilir, Kabupaten Katingan. Diakoneo: Journal of Community Service*, 2(2), 70–80.
- Suhartini, C., Setiawan, I., Darsih, E., & Hanggara, A. (2024). *Pelatihan Literasi Digital: Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menghadapi Tantangan Digital di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon. KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Faritzal Rachman Junioananta, S. H. L., & M. E. (2024). *Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Melalui Pelatihan Dasar: Studi Kasus pada Masyarakat Lokal (Desa Jatidukuh). Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 798–807.
- Rizalina, R., Sari, A. N., & Sawitri, E. (2025). *Program Literasi Digital untuk Remaja Nagari Talu dalam Menyongsong Era Teknologi dan Informasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(2), 58–63.
- Saragih, R. B., Sembiring, I., Marpaung, R., & Marbun, R. J. L. (2024). *Penguatan Pemanfaatan Literasi Digital pada Masyarakat Desa Jaranguda. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Husen, D. (2024). *Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Dasar bagi Kelompok Masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

- Kusumawati, D., Burhanuddin, B., & Masse, F. A. (2024). *Peningkatan Literasi Digital Pemuda Karang Taruna Desa Boneoge, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 3(1).
- Tungga, C. C., Due Rema, K. S., Ririn, M. S., Kolo, H. K., Wawo Aja, G. H., Ndiki Satu, I., & Saku Bouk, H. (2024). *Sosialisasi "Literasi Digital: Membangun Desa Melalui Media Digital" di Desa Tewaowutung, Kabupaten Lembata. MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 188–195.